**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI DI TK**

**PNIEL AIMAS KABUPATEN SORONG**

***THE INFLUENCE OF MEDIA USE IMAGES OF THE EARLY***

***CHILDOOD LANGUAGE SKILLS IN KINDER GARTENS***

***PNIEL AIMAS SLIDING DISTRICK SORONG***

**EMIE ANNAS**

Abstrak

EMIE ANNAS, 2016. Pengaruh pengunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong (dibimbing oleh Sulaiman Samad dan Muhammad Annas).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui media gambar pada TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan subyek penelitian anak usia dini kelompok B usia 5-6 tahun dengan jumlah 20 anak semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Media gambar sangat berbpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak dalam membaca gambar, menyusun huruf, merangkai suku kata, merangkai kata menjadi kalimat serta pengucapan kata secara baik dan benar.

Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar yang diberikan selama proses pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak, dimana sebelum perlakuan skor rata-rata kemampuan berbahasa hanya mencapai 1,37 sedangkan setelah diberi perlakuan dengan penerapan pembelajaran melalui media gambar meningkat menjadi 3,98 jika dikategorikan kurang menjadi kategori baik, artinya ada respon positif anak usia dini terhadap pembelajaran dengan media gambar.

*Kata kunci : Kemampuan Berbahasa, Media Gambar*

1. **Latar Belakang Masalah**

Sesuai pasal 1 UU RI NO. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2007)

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*), Pada usia ini anak memiliki kemampuan yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini adalah usia emas maka perkembangan anak harus dioptimalkan.

Anak usia dini memerlukan banyak informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. (Adisusilo 2011:13). Konsep tabularasa terbukti secara fenomenal bahwa setiap anak lahir kedunia tidak memiliki kemampuan apapun, termasuk kemampuan berbicara. Anak yang lahir tidak memiliki pengetahuan (knowledge) dan ketrampilan (Skill) berbahasa. Ketidakmampuan berbahasa bagi anak yang lahir ditunjukan secara nyata dari keragaman bahasa yang dimiliki anak pada tahun perkembangan berikutnya.

Kenyataan menunjukan bahwa anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, memperoleh pendidikan dan pelatihan bahasa yang baik pula. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak dan menciptakan suatu hubungan sosial. *(http//:m.komposiana.com/miftahulmip/bagaimanakah perkembangan bahasa pada AUD)*. Jadi tidaklah mengherankan jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak.

Kenyataan diatas menunjukan bahwa pendidikan dan pelatihan sangat berpengaruh penting, artinya dalam proses perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan orang lain, semakin baik pendidikan dan pelatihan bahasa yang didapat anak, semakin baik pula kemampuan berbahasa anak. Pemahaman akan berbagai teori pengembangan bahasa dapat mempengaruhi penerapan metode implementasi terhadap pengembangan bahasa anak, sehingga diharapkan pendidik PAUD mampu mencari dan membuat bahan pengajaran yang sesuai dengan tingkat usia anak agar bisa mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Menurut teori Behavioristik bahwa ketika anak dilahirkan, anak tersebut tidak memiliki kemampuan apapun. Belajar bahasa harus dengan pengkoordinasian lingkungan, proses imitasi dan diberikan penguatan

Dengan demikian, pengkoordinasian lingkungan menjadi sebuah faktor yang sangat kritis karena lingkungalah yang perlu memberikan pengaturan pada stimulasi konsekuensi yang ditimbulkannya. Jika stimulasi bahasa yang diberikan kepada anak baik maka konsekuensi atau hasil yang akan didapatkan oleh anak juga akan baik. Konsekuensi dari hal tersebut adalah para guru, terutama guru taman kanak-kanak harus mampu menciptakan situasi belajar dan pembelajaran yang baik bagi anak, dalam arti bagaimana metode maupun media pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru untuk menciptakan situasi belajar, agar bisa mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara baik.

Penggunaan bahasa pada anak usia dini dinyatakan dalam bentuk isyarat, simbol, lisan, bilangan, lukisan, maupun mimik untuk mengungkapkan sesuatu. Khusus anak taman kanak-kanak, pembelajaran bahasa harus dirancang sedemikian rupa sehingga akan memberikan konstribusi besar bagi perkembangan bahasa anak baik metode, media, meteri maupun situasi pembelajaran.

Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam cara yang dapat dipahami penting artinya untuk menjadi anggota kelompok. Anak yang mampu berbahasa dengan baik akan diterima lebih baik oleh kelompk sosial dan mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk memerankan kepemimpinannya ketimbang anak yang kurang mampu berbahasa dengan baik. Anak yang prestasi bicaranya, yakni pengucapan dan tata bahasanya berada dibawah teman kelasnya, biasanya kecerdasannya dinilai rendah dan cenderung memperoleh nilai dibawah nilai kemampuan intelektual. Ukuran kosa kata juga mempengaruhi kemampuan anak untuk mengungkapkan diri dalam berbicara dan menulis yang sangat penting bagi keberhasilan sekolah seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Nurlock.

Dengan demikian anak yang berbicara cukup baik dan dengan keyakinan dapat mempengaruhi teman sebayanya untuk berbuat seperti yang dikehendakinya lebih baik, ketimbang anak yang berbicara ragu-ragu dan dengan perbendaharaan kata terbatas atau tata bahasanya kurang baik.

Bahasa merupakan salah satu parameter perkembangan dan kemampuan bicara dan bahasa berkaitan dengan perkembangan kognitif, sensomotorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan pada umumnya dapat dibedakan atas kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara). Dalam fase Prakonseptual, seiring dengan kemunculan pemikiran simbolis, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Perkembangan bahasa yang cepat ini diannggap sebagai hasil perkembangan simbolisasi.

Dengan demikian pada masa ini anak-anak telah memahami sejumlah nama-nama dan hubungan antara simbol-simbol. Anak juga dapat membedakan berbagai benda disekitarnya serta melihat hubungan fungsional antara benda-benda tersebut.

Pada mulanya bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga dan miliknya sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal, percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial. Bahasa sosial dipergunakan untuk berhubungan, bertukar pikiran dan mempengaruhi orang lain. Bentuk bahasa yang dipergunakan sering berupa pengaduan atau keluhan, komentar buruk, kritikan, dan pertanyaan. Ketika bahasa anak berubah dari bahasa yang bersifat egosentris kebahasa sosial, maka terjadi pernyataan antara bahasa dan pikiran. Pernyataan antara bahasa dan pikiran ini sangat penting bagi pembentukan struktur mental atau kognitif anak (DESMITA:141). Penelitian ini berlatar belakang pada masih rendahnya kemampuan berbahasa anak usia dini dalam membaca gambar, merangkai suku kata, serta merangkai kata. Hal ini disebabkan karena anak belum bisa konsentrasi, serta penggunaan media pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian anak.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan pada TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong, cara guru mengenalkan huruf maupun kata serta kalimat pada saat pembelajaran dilaksanakan, langsung menyebutkan bunyi huruf, kata dan kalimat sambil menunjuknya serta cenderung memberi penugasan untuk menulisnya tanpa memperhatikan tingkat kejenuhan anak terhadap pembelajaran tersebut.Oleh sebab itu seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dan menggunakan berbagai metode serta media yang tepat, hal ini dimaksudkan untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar anak didik. Bertitik tolak dari hal tersebut, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa bagi anak usia dini memerlukan perhatian, pemahaman dan metode serta media yang tepat, salah satu media yang paling menarik dan tidak membosankan anak adalah media gambar. Penelitian ini berlatar belakang pada masih rendahnya kemampuan berbahasa anak dalam membaca gambar, menyusun huruf, merangkai suku kata, merangkai kata serta pengucapan kata secara baik dan benar bagi anak usia dini di taman kanak-k. Hal ini disebabkan oleh media pembelajaran yang masih kurang menarik perhatian sehingga anak kurang konsentrasi dan tidak berminat untuk belajar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah untuk dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong ?
2. Bagaimana gambaran kemampun berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong ?
3. Adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong ?
4. **Tujuan Penelitians**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong
2. Untuk mengetahui bagimna gambaran kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong melalui media gambar
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong

**METODE PENELITAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah preksperimen design. Adapun desain yang digunakan peneliti adalah *pretes and posstest one group.* Pada desain ini sampel diberi *prete*s terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, kemudian di beri perlakuan, setelah selesai perlakuan diberikan *posttest.* Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat. Sebab dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono 2006).

Populasi peneletian menurut Sugiono (2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik TK PNIEL Aimas Kabupaten Sorong tahun pelajaran 2015/2016 kelompok B sebanyak 20 anak.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*non probabilitysampling”* yaitu dengan cara sampling jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, mengingat jumlah populasi relatif kecil dan kurang dari 30 orang, sehingga semua anggota populasi yang berjumlah 20 anak akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

1. **Penerapan Media Gambar**

Berdasarkan data hasil penelitian pada pembelajaran melalui media gambar menggambarkan bahwa pembelajaran dengan media gambar sangat disenangi anak-anak sehingga mampu mempercepat kemajuan dalam kemapuan berbahasa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan anak pada saat mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dengan menunjukkan media gambar, menceritakan kembali apa yang sudah disampaikan guru berdasarkan gambar yang dilihat dan bercerita tetang pengalaman sederhana sesuai dengan gambar. Pemberian materi pada kegiatan ini menggunakan alat peraga berupa : Kantong pintar dan media gambar. Pada aspek berbahasa pengembangan kemampuan berbahasa anak dapat dilihat pada rata-rata kemampuan berbahasa anak yang meningkat dari hanya 1,37 menjadi 3,98. Hal ini sesuai dengan pendapat (hasnida, 2014: 60) yang mengatakan bahwa media gambar memiliki kelebihan untuk: Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata, menumbuhkan daya tarik serta membangkitkan minat dan perhatian, memudahkan anak untuk memahami apa yang akan disampaikan, memperjelas bagian-bagian penting dan dapat menyingkat uraian panjang.

1. **Deskripsi Gambaran Kemampuan Berbahasa anak usia dini di TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong**

Berdasarkan hasil observasi terhadap kemampuan berbahsa anak pada TK Pniel Aimas Kabupaten Sorong dan juga hasil *pretest*  dapat digambarkan bahwa kemampuan berbahasa anak berada pada kategori kurang. Anak yang mendapat hasil kurang dalam mengungkapkan bahasa/cerita, cenderung kurang memperhatikanguru, daya tangkapnya kurang serta akan banyak bermain. Pemberian rangsangan dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anakperlu diperhatikan dengan mengadakan pendekatan kepada anak, dan jika hal ini di abaikan maka akan berakibat anak akan ketinggalan jauh dengan temannya. Kalaupun harus dipaksakan bukan evaluasi yang baik, sebab permainan bahasa mengandung unsur spekulasi yang cukup besar (soeporno, 1998).

1. **Deskripsi Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak**

Berdasarkan temuan peneliti, berdasarkan skor rata-rata kemampuan berbahasa anak menunjukkan terjadinya peningkatan dimana sebelum perlakuan rata-rata kemampuan berbahasa anak hanya mencapai 1,37 sedangkan setelah perlakuan dengan penerapan pembelajaran melalui media gambar menjadi 3,98, dan jika di kategorikan dari kategori kurang menjadi kategori baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis juga dapat dilihat bahwa nilai Pvalue sig. (2 tailed) sama denagn 0,00 dengan nilai t hitung sebesar -27.55, seningga hipotesis alternatif (H1) diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar yang diberikan selama proses pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa anak. Selain itu perbedaan tingkat rata-rata kemampuan berbahasa anak pada saat *pretest* dan *posttest* juga menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adi, S. & Taufik, C. 2011.Calistung. Jogjakarta: Hak cipta.

Ambary. & Abdullah. 1986. Intisari Tata Bahasa Indonesia. Bandung: Djatnika.

Arikunto. & Suhrsemi. 1997 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: RINEKE CIPTA.

Arsyad Azhar. 2006. Media Pembelajaran, Jakarta: Raja Grafindo PERSADA.

http//:tkinsancita.blogspot.com/2012/05/skripsi pengaruh media gambar terhadap.html?.

Azwar, Saifuddin.MA.2003, Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahan Ajar Diklat Tenaga Pendidik PAUD Nonformal Tingkat Dasar. 2008.

Couny R. Semiawan, 1999/2000, Perkembangan dan Belajar, Peserta Didik, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.

Depdiknas. 2007. Bidang Pengembangan Bahasa.

Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan. hal:139. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Eliasson 1994. Bahan Ajar Tenaga Pendidik PAUD nonformal Tingkat dasar 2008.

Elizbeth, B. & Hurlock. 2005. Perkembangan Anak. Hal:178. Jakarta: P.T. Glora Aksara Pratama.

Guntur. & Henry. 1989. Pengajaran Kompetensi Bahasa Indonesia. Bandung: Angkasa.

http//:nissanissa.wordpress.com/2012/06/19 Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini/ Hanstui.

http//:blogspot.co.id/2012/09/fungsi Bahasa bagi anak usia dini.

Hasnida, M.Pd. 2014. Media pembelajaran kreatif. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.

http//:hantsui.blogspot.co.id/2012 fungsi bahasa bagi anak usia dini.

Hurlock, E.B. 1995. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Kartini, Kartono. 2007. Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan), Bandung: CV Mandar Maju.

Mackey, W.F. 1986. Analisis Bahasa. Surabaya: Usaha Nasional.

Marshal. & Dkk. 1995. Design Qualitative Research, Second Edition; *Sage Publication, International Education and Profesional Publisher*. London.

Martini, J. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Grasindo.

Mulyani, S. & Nana, S. 2006. Perkembangan Peserta Didik Jakarta: Universitas Terbuka.

Subana, M. & Sunarti. 1998. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesi. Bandung: Pustaka Setia

Sudjana,N.2011.Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Susan .S. & Dkk. 1988. Understanding and Conducting Qualitative Research; Kendal/Hunt Publishing Company; Dubuque, Lowa:

Symasudin, A. R. 1998. Sanggar Bahasa Indonesi. Jakarta: Universitas Terbuka.

Syah, M. 2002. Psikologi belajar. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.

Tarigan. 1981. Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan. & Syamsuddin, A.R. 1986. Sanggar Bahasa Indonesia. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.

Walija. 1996. Bahasa Indonesia Dalam Perbincangan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.

Wibowo. & Wahyu. 2001.Manajemen Bahasa Jakarta: Gramedia.